

PENGARUH MODEL STAD BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI RANTAI MAKANAN KELAS V SD NEGERI 026793 BINJAI UTARA

THE EFFECT OF THE STAD MODEL ASSISTED WITH ANIMATED VIDEOS ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN THE FOOD CHAIN MATERIAL OF GRADE V STUDENTS IN STATE SD NEGERI 026793 NORTH BINJAI

Angelica Dwi Kezia Aritonang ⁽¹⁾, Siti Rakiyah ⁽²⁾, Dedi Holden Simbolon ⁽³⁾,
^{1),2),3)} Universitas Quality (Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad-Ngumban
Surbakti No.18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)
Penulis Korespondensi : ⁽¹⁾angelicadwikezia@gmail.com , ⁽²⁾sitirakiyah09@gmail.com , ⁽³⁾
dedi.holden@universitasquality.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan video animasi 2) hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD tanpa berbantuan video animasi 3) pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 026793 Binjai Utara populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 2 kelas Dengan jumlah siswa di kelas eksperimen (V-B) 21 orang siswa, dan kelas kontrol (V-A) 22 orang siswa. Alat pengumpulan data berupa tes essay, data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Hasil belajar IPAS siswa pada materi rantai makanan dengan menggunakan model STAD berbantuan video animasi kelas V SD memperoleh nilai rata-rata pre test 36,09 dan pada post test memperoleh nilai rata-rata 80,23. (2) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 026793 pada materi rantai makanan menggunakan model STAD tanpa berbantuan video animasi memperoleh nilai rata-rata pre test 49,68 dan pada post test memperoleh nilai 71,04 (3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan video animasi siswa kelas V SD Negeri 026793 Binjai Utara, maka uji hipotesis menggunakan uji independen Antara dua faktor diperoleh $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,01$, maka hipotesis sehingga H_0 ditolak dan H_1 .

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Video Animasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This Study aims to determine 1) the results of students' science learning using the STAD learning model assisted by animated videos 2) the result of students' science learning using the STAD learning model without the help of animated videos 3) the significant influence of the STAD learning model assisted by animated videos on student learning outcomes. The type of research is quasi-experimental, this reseacrh was conducted at SD Negeri 026793 North Binjai, the population of this study was all fifth grade students in 2classes. The number of students in the experimental class (V-B) was 21 students, and the control class (V-A) was 22 students. The data collection tool was an essay test, the data used were data normality test, homogeneity test and hypothesis test. The result of the study are as follows: (1) Students' science learning outcomes on the food chain material using the STAD model assisted by animated videos in fifth grade elementary school obtained an average pre-test score of 36.09 and in the post-test obtained an average score of 80.23. (2) The learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 026793 on the food chain material using the STAD model without the aid of animated videos obtained an average pre-test score of 49.68 and in the post-test obtained a score of 71.04 (3) There is an influence of the use of the STAD learning model assisted by animated videos on fifth grade students of SD Negeri 026793 North Binjai, then the hypothesis test uses an independent test. Between the two factors obtained = 2,12 and = 2,01, then the hypothesis is rejected and.

Keywords: *STAD Learning Model, Animation Video, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam perkembangan jaman, dimana kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang mendukung tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan di jenjang SD/MI berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dimana penggabungan tersebut menekankan keterpaduan pemahaman konsep alam dan sosial secara kontekstual. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran masih sering didominasi dengan metode ceramah, pembelajaran menggunakan hapalan dan penggunaan media yang terbatas dimana hanya menggunakan buku teks pelajaran, Guru juga jarang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis

kelompok, padahal model tersebut dapat menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar siswa. Sehingga penyajian materi dalam pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa dan keterlibatan siswa didalam kelas kurang. Akibatnya, siswa kurang memahami pembelajaran IPAS didalam kelas. Materi rantai makanan sebagai bagian dari mata pelajaran IPAS dimana menuntut pemahaman hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, yang akan lebih efektif dipahami jika disajikan secara visual dan interaktif berupa menggunakan video animasi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar didalam kelas yaitu menggunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model ini menekankan kerja sama kelompok heterogen, diskusi, dan tanggung jawab individu terhadap hasil belajar kelompok. Penerapan model ini akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media video animasi yang mampu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik.

Menggunakan video animasi sebagai media audiovisual tidak hanya membantu menjelaskan konsep pembelajaran, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa tertarik dengan penyajian materi menggunakan media, siswa akan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian integrasi model kooperatif tipe STAD dengan dukungan video animasi akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dan metode *Quasi Experiment (eksperimen semu)* dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, dimana terdapat 2 kelompok yang menjadi subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi. Sementara kelompok kontrol adalah kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran STAD tanpa berbantuan video animasi. Desain eksperimen penelitian ini membandingkan peserta didik yang menggunakan model STAD berbantuan video animasi dengan peserta didik yang menggunakan model STAD tanpa berbantuan video animasi. Paramita (2021:59) menyatakan bahwa populasi

adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 026793 Binjai Utara yang berjumlah 43 siswa.

Menurut Suhardi (2021:76) sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total *sampling*. Alasannya karena menurut Sugiyono (dalam Nugroho, 2020:7) jumlah populasi yang kurang dari 100 dan seluruh populasi tersebut, dijadikan sampel penelitian sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A yang berjumlah 22 siswa dan kelas V-B yang berjumlah 21 siswa SD Negeri 026793 Binjai Utara.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes. Tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan materi yang nantinya akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa essay yang dibatasi dengan ranah kognitif C2 dan C4. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Lilifors, Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, Uji homogenitas menggunakan uji F. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok data. Dan setelah kedua data penelitian memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari kedua variabel yang diteliti. Dengan adanya perbedaan maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kriteria pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji independen antara dua faktor yaitu tolak H_o jika $T_{hitung} = T_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 026793 Binjai Utara dengan mengambil dua kelas yaitu V-A dan V-B sebagai kelas sampel penelitian. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) sehingga diperoleh data tes awal dengan nilai rata-rata kelas V-A= 49,68 dan nilai rata-rata kelas V-B=36,09. Penghitungan

data pretest dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, dimana tabel frekuensi hasil pretest diubah kedalam bentuk diagram untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil penghitungan data *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kedua kelas tidak setara. Dimana kelas V-B memiliki nilai rata-rata yang sedikit rendah dibandingkan dengan kelas V-A. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Kelas V-B ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan video animasi. Sedangkan kelas V-A ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan hanya menggunakan model pembelajaran STAD tanpa berbantuan video animasi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan video animasi, maka dilakukan *posttest* di kelas V-A dan kelas V-B. Hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh dikelas V-B sebagai kelas eksperimen memperoleh nilai 80,23 dan nilai rata-rata dikelas V-A sebagai kelas kontrol memperoleh nilai 71,04. Setelah diuji data tes akhir di kedua kelas V-A dan V-B berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji T, sehingga diperoleh $T_{hitung} = 2,12 < T_{tabel} = 2,01$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan Kelas V SD Negeri 026793 Binjai Utara.

KESIMPULAN :

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 026793 Binjai Utara yaitu.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Rantai Makanan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi di Kelas V-B SD Negeri 026793 Binjai Utara diperoleh nilai rata-rata 80,23.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Rantai Makanan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tanpa Berbantuan Video Animasi di Kelas V-A SD Negeri 026793 Binjai Utara diperoleh nilai rata-rata 71,04
3. Ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan Video Animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPAS kelas V SD 026793 Binjai Utara dengan uji t yaitu $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}
 $= 2,12 > 2,01$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. F. C., & Julianto. 2019. Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV tema Cita-Citaku SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 245–253.
- Esminarto. 2021. Model STAD dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 35–44.
- Ikhsani, N. M., & Alfiansyah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Paramita, L., & Suryani, N. 2021. Konsep populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 57–64.
- Slavin, R. E. 2015. Cooperative learning in elementary schools. *Education Journal*, 3(2), 1–15.
- Suhardi. 2021. Metodologi Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Syahril, I. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermakna dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 210–218.
- Wahyana. 2015. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(2), 136–144.